

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya mempertahankan Kemerdekaan Indonesia yang diproklamkan 17 Agustus 1945 telah dilakukan dengan perjuangan secara fisik, politik, dan diplomatik. Setiap masa dalam perjuangan melahirkan banyak tokoh pejuang yang mengorbankan raga dan jiwanya demi Indonesia. Menghormati dan mengenang jasa para pahlawan yang telah memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan, merupakan suatu kewajiban, karena kemerdekaan yang dirasakan saat ini tidak didapatkan begitu saja. Berkat jasa para pahlawanlah Indonesia bisa merasakan kebebasan dari segala penderitaan yang dilakukan oleh penjajah.

Seperti ungkapan “Bangsa besar, merupakan bangsa yang menghargai jasa para pahlawannya” seperti dilansir dari Kemdikbud RI dalam Kompas, diperlukan event-event untuk menghargai jasa para pahlawan diantaranya, penganugerahan gelar pahlawan nasional, memakamkan pahlawan di makam pahlawan, membuat nama pahlawan dengan nama jalan, gedung, bandara dan lainnya, mendirikan monumen atau tugu serta memperingati kejadian atau peristiwa penting pada perjuangan bangsa. Memperingati peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam perjuangan kemerdekaan bangsa di masa lalu dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan seperti misalnya, pawai kemerdekaan, upacara bendera, dan kunjungan ke makam pahlawan atau museum.

Selain itu, kegiatan yang dapat dilakukan guna mengenang dan menghargai jasa pahlawan adalah, kegiatan Napak Tilas Perjuangan. Napak Tilas Perjuangan merupakan kegiatan perjalanan panjang, dengan menapaki dan melewati kembali jalan yang dulunya pernah dilalui pada saat perjuangan. Salah satu contoh napak tilas yang dilakukan adalah Napak Tilas Proklamasi yang dilaksanakan tahun 2019 untuk merayakan kemerdekaan ke 74 Indonesia yang berlokasi di Taman Proklamasi Jl. Pegangsaan Timur, Jakarta Pusat (Kemdikbud, 2019).

Selain itu terdapat pula penyelenggaraan Napak Tilas Perjuangan I Gusti Ngurah Rai di Kabupaten Karangasem. Pelaksanaan kegiatan napak tilas ini sudah dimulai sejak tahun 1973 (Nantra, 2020), dan biasanya dilakukan tanggal 15 s/d 17 Agustus. Napak Tilas Perjuangan I Gusti Ngurah Rai ini melewati jalur/rute yang dilalui oleh I Gusti Ngurah Rai ketika melakukan *Long March* (perjalanan panjang) ke Gunung Agung. *Long march* adalah salah satu taktik perjuangan yang dilakukan saat masa revolusi fisik di Bali. Selain itu juga *long march* digunakan sebagai sarana sosialisasi untuk mendapatkan dukungan dari rakyat serta menggelorakan kembali semangat perjuangan rakyat dalam mempertahankan kemerdekaan melalui perang gerilya (Sudarta, 2016: 9).

Berdasarkan hal tersebut, maka rute yang pernah dilalui oleh I Gusti Ngurah Rai pada *Long March* Gunung Agung, digunakan sebagai rute napak tilas perjuangan di Kabupaten Karangasem (Suryani, 2016). Napak Tilas Perjuangan I Gusti Ngurah Rai adalah wujud penghargaan dan penghormatan dalam usaha mengembangkan kesadaran terhadap nilai perjuangan, dan jasa pahlawan I Gusti Ngurah Rai sehingga menumbuhkan kesadaran akan nilai patriotisme, nasionalisme, rasa persatuan dan kesatuan. Namun sayangnya, jumlah regu atau

peserta Napak Tilas Perjuangan I Gusti Ngurah Rai mengalami penurunan, berdasarkan hasil wawancara bersama Penyuluh Sosial Bapak Nyoman Sepel (54 Tahun), beliau memaparkan:

“Bisa dilihat dari data Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) yang ada, data peserta Pelacakan (Napak Tilas Perjuangan I Gusti Ngurah Rai) pada tahun 2013 jumlah regunya sebanyak 50 regu, tahun 2014 sampai tahun 2018 sebanyak 40 regu dan terakhir di tahun 2019 sebanyak 36 regu, itu terakhir kali kita mengadakan pelacakan sebelum ada *Covid 19* dan dipindahkan ke Kesbangpol (Wawancara 30 Desember 2023)”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak I Nyoman Adil (55 Tahun), beliau memaparkan:

“Dalam pelaksanaan Napak Tilas Perjuangan I Gusti Ngurah Rai (pelacakan) tahun 2023, setelah sebelumnya tidak dilaksanakan karena *covid 19*, hanya terdapat 20 regu yang mengikuti Napak Tilas Perjuangan I Gusti Ngurah Rai” (Wawancara 6 November 2023)”.

Profil pelajar Pancasila merupakan program untuk membumikan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik yang dibuat untuk menjawab pertanyaan tentang output dihasilkan dari pendidikan Indonesia. Keadaan saat ini menjelaskan beragam permasalahan etika misalnya, pembullying, perkelahian, pencurian, dan lainnya yang terjadi dikalangan pelajar. Seperti dilansir dari Lentera Esai, terjadi perkelahian antara dua pelajar kelas X di kawasan GOR Gunung Agung Amlapura pada Oktober 2022, baku hantam dua pelajar kelas X di tengah kota Denpasar pada September 2023 (Sulla. A, 2023), *bully* terhadap gadis 15 tahun yang terjadi di Kabupaten Klungkung (Kanal Bali, 2019), pencurian uang yang dilakukan pelajar di Kintamani (Nugroho, 2021), dan siswa SMA yang menjadi otak pencurian motor di Denpasar (Suyadnyana, 2023). Hal ini menunjukkan adanya

pemudaran jiwa-jiwa Pancasila di kalangan pelajar sebagai akibat dari ketidakpahaman pada sejarah dan Pancasila (Nurjanah dalam Nugroho, 2022).

Sejarah adalah suatu mata pelajaran yang berorientasi membentuk karakter siswa. Sejarah serta Pancasila saling berhubungan dimana pemaparan sejarah memiliki nilai-nilai positif yang bisa diteruskan untuk generasi muda serta yang akan datang, yang salah satunya membentuk karakter siswa yang mempunyai jiwa-jiwa Pancasila (Nugroho, 2022). Beberapa kenyataan di lapangan menjelaskan kondisi belum idealnya penyelenggaraan pembelajaran sejarah seperti penyampaian materi sejarah di sekolah hanya terfokus pada buku pelajaran sehingga masih pada tahap mengetahui, sehingga siswa kurang mampu untuk mengolah informasi secara kritis dan kreatif. Permasalahan lainnya adalah kurang dalam menggunakan model, strategi, dan metode pembelajaran sehingga berdampak pada kesulitan untuk memahami pembelajaran sejarah. Padahal tujuan dan maksud pembelajaran sejarah adalah membentuk siswa yang mampu secara kognitif dan ditopang dengan karakter yang unggul (Tricahyono dalam Nugroho, 2022).

Latar belakang dari Napak Tilas Perjuangan I Gusti Ngurah Rai berpotensi untuk sumber belajar di mata pelajaran Sejarah pada Fase F, materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dengan sub materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan di Daerah pada Capaian Pembelajaran (CP) *“Pada akhir fase F, siswa mampu mengevaluasi serta menganalisis berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia pada periode Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan”*. Berdasar hal itu, peneliti terdorong untuk mengkaji lebih dalam terkait Sejarah Napak Tilas Perjuangan I Gusti Ngurah Rai di Karangasem. Maka judul yang

diambil yaitu “Sejarah Napak Tilas Perjuangan I Gusti Ngurah Rai ke Tanah Aron Karangasem, Bali dan Potensinya Sebagai Penguat Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di SMA”.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, adapun rumusan masalah yang didapat, antaranya:

- 1.2.1 Mengapa pemerintah Kabupaten Karangasem menyelenggarakan Napak Tilas Perjuangan I Gusti Ngurah Rai?
- 1.2.2 Bagaimana proses pelaksanaan Napak Tilas Perjuangan I Gusti Ngurah Rai di Kabupaten Karangasem?
- 1.2.3 Nilai-nilai apa yang terkandung dalam sejarah Napak Tilas Perjuangan I Gusti Ngurah Rai di Kabupaten Karangasem yang dapat digunakan sebagai penguat profil pelajar Pancasila di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini, diantaranya:

- 1.3.1 Untuk mengetahui mengapa pemerintah Kabupaten Karangasem menyelenggarakan Napak Tilas Perjuangan I Gusti Ngurah Rai.
- 1.3.2 Untuk mengetahui proses pelaksanaan Napak Tilas Perjuangan I Gusti Ngurah Rai di Kabupaten Karangasem.
- 1.3.3 Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah Napak Tilas Perjuangan I Gusti Ngurah Rai di Karangasem yang dapat digunakan sebagai penguat profil pelajar Pancasila di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua segi antaranya secara teoretis dan praktis

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai nilai-nilai kesejarahan dan perjuangan. Selanjutnya juga diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan dan bermanfaat untuk mengembangkan materi pembelajaran sejarah serta pendidikan karakter.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan secara langsung maupun tidak langsung bermanfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

- 1.4.2.1 Program studi pendidikan sejarah, diharapkan penelitian ini mampu menambah literatur yang nantinya akan dijadikan acuan dalam penulisan hal-hal sejenis.
- 1.4.2.2 Bagi masyarakat umum dan tentunya generasi muda, diharapkan penelitian ini mampu memberikan nilai-nilai positif dan menjadi acuan dalam mengisi kemerdekaan untuk keberlanjutan tempat dalam ruang humanitas dalam konteks karakter.
- 1.4.2.3 Bagi guru, diharapkan mampu dijadikan tambahan pemikiran, dan bahan kajian baru yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah dan pendidikan karakter.

1.4.2.4 Bagi peneliti lain, diharapkan bisa menyumbangkan wawasan baru dan memunculkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk melakukan penelitian sejenis.

